

INTERNALISASI AKIDAH ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MUSLIM KONTEMPORERRasyidah¹, Eka Putra Wirman², Hasnah³¹ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia² UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia³ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, IndonesiaEmail : rasyidah0599@gmail.com¹, ekaputrawirman@uinib.ac.id², hasnah@staipiq.ac.id³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

This study examines the internalization of Islamic creed (aqidah) values in shaping the character of contemporary Muslims. Aqidah serves as the fundamental foundation that directs Muslims' beliefs, attitudes, and moral behavior. This article aims to analyze how the core values of Islamic creed – particularly tauhid, iman, kufr, and nifaq – are internalized and function as moral guidance in the context of modern life. This research employs a qualitative library research method by analyzing classical and contemporary Islamic literature, the Qur'an, and prophetic traditions (hadith). The findings reveal that the internalization of aqidah values strengthens spiritual awareness, moral integrity, and consistency between belief and action among Muslims. Moreover, a proper understanding of aqidah plays a strategic role in protecting individuals from moral degradation and ideological challenges emerging in the modern era. Therefore, strengthening the internalization of Islamic creed values is essential to develop Muslim character that is faithful, ethical, and resilient in facing contemporary social challenges.

Keywords : Aqidah, Internalization, Muslim Character, Contemporary Society**Abstrak :**

Artikel ini mengkaji internalisasi nilai-nilai akidah Islam dalam pembentukan karakter Muslim kontemporer. Akidah merupakan fondasi utama yang mengarahkan keyakinan, sikap, dan perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai dasar akidah Islam – meliputi tauhid, iman, kufur, dan nifaq – diinternalisasikan serta berperan dalam membentuk karakter dan integritas moral umat Islam di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis literatur klasik dan kontemporer, Al-Qur'an, serta hadis Nabi. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akidah secara komprehensif mampu memperkuat kesadaran spiritual, membangun akhlak mulia, serta menjaga konsistensi antara keimanan dan perilaku sosial. Selain itu, pemahaman akidah yang kuat berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan sekularisme dan degradasi nilai di masyarakat modern. Dengan demikian, internalisasi akidah Islam menjadi aspek penting dalam membentuk karakter Muslim yang beriman, beretika, dan berdaya tahan dalam kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: Akidah, Internalisasi, Karakter Muslim, Kehidupan Kontemporer**PENDAHULUAN**

Akidah Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk orientasi hidup, pola pikir, dan karakter seorang Muslim. Sebagai sistem keyakinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, akidah tidak hanya berfungsi sebagai aspek teologis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap perilaku



moral dan sosial umat Islam. Dalam konteks kehidupan kontemporer yang ditandai dengan arus globalisasi, sekularisasi, dan krisis nilai, internalisasi akidah menjadi kebutuhan mendesak agar umat Islam mampu mempertahankan identitas dan integritas moralnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melemahnya karakter generasi Muslim tidak terlepas dari kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah sering kali dipahami secara kognitif dan normatif, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata. Padahal, nilai-nilai dasar seperti tauhid dan iman seharusnya menjadi landasan utama dalam membangun karakter yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab (Baharun, 2017).

Sejumlah kajian terdahulu telah menyoroti hubungan antara akidah dan pembentukan karakter. Penelitian nasional oleh Rahman dan Hidayat (2019) menemukan bahwa penguatan akidah melalui pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik, khususnya dalam aspek kejujuran dan kedisiplinan. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada aspek pedagogis formal dan belum mengulas secara mendalam mekanisme internalisasi nilai akidah dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryana (2020) menegaskan bahwa akidah Islam berperan sebagai kontrol moral dalam menghadapi tantangan modernitas. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman akidah yang kuat mampu membentengi individu dari pengaruh negatif sekularisme dan relativisme moral. Meskipun demikian, kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengaitkan secara eksplisit antara nilai akidah dan konstruksi karakter Muslim kontemporer.

Pada level internasional, Al-Attas (1993) menekankan bahwa krisis moral umat Islam bersumber dari hilangnya adab yang berakar pada lemahnya internalisasi tauhid sebagai pandangan hidup. Senada dengan itu, Al-Faruqi (1982) menyatakan bahwa tauhid tidak hanya berfungsi sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai prinsip etis yang membentuk pola perilaku individu dan sosial. Kedua kajian ini menegaskan pentingnya akidah sebagai fondasi moral, namun belum secara spesifik membahas konteks tantangan kehidupan Muslim kontemporer dari sudut pandang internalisasi nilai.

Selain itu, penelitian oleh Hassan dan Abdullah (2021) dalam konteks masyarakat Muslim modern menunjukkan bahwa internalisasi nilai keimanan berpengaruh langsung terhadap ketahanan moral dan spiritual individu dalam menghadapi perubahan sosial. Studi ini memberikan gambaran penting tentang hubungan antara iman dan karakter, tetapi lebih terfokus pada dimensi spiritualitas tanpa menguraikan secara komprehensif unsur kufur dan nifaq sebagai bagian dari nilai akidah yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa belum banyak studi yang secara komprehensif mengkaji internalisasi nilai-nilai akidah Islam – meliputi tauhid, iman, kufur, dan nifaq – dalam pembentukan karakter Muslim kontemporer. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, baik terfokus pada pendidikan formal maupun aspek

teologis semata. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menganalisis bagaimana internalisasi nilai akidah Islam dapat membentuk karakter Muslim yang beriman, beretika, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual dan normatif terhadap nilai-nilai akidah Islam serta proses internalisasinya dalam pembentukan karakter Muslim kontemporer. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti menggali, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan secara sistematis dan mendalam (Zed, 2014).

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama ajaran akidah Islam. Adapun literatur sekunder berupa buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang aqidah, pendidikan Islam, dan pemikiran Islam, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas internalisasi nilai keimanan, pembentukan karakter, dan tantangan kehidupan Muslim modern (Al-Attas, 1993; Al-Faruqi, 1982; Baharun, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep akidah, nilai-nilai dasarnya, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter Muslim di era kontemporer (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah makna, konsep, dan gagasan yang terkandung dalam teks-teks literatur yang dikaji. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data dengan memilah informasi yang relevan dengan tema internalisasi akidah, (2) penyajian data secara sistematis dalam bentuk uraian konseptual, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola hubungan antara nilai akidah dan pembentukan karakter Muslim kontemporer (Miles & Huberman, 2014).

Melalui teknik analisis ini, nilai-nilai akidah seperti tauhid, iman, kufur, dan nifaq dianalisis secara integratif untuk memahami perannya dalam membentuk kesadaran moral, spiritual, dan sosial umat Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai urgensi internalisasi akidah Islam dalam kehidupan Muslim modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai Tauhid sebagai Fondasi Karakter Muslim Kontemporer

Hasil kajian menunjukkan bahwa tauhid merupakan nilai akidah paling

fundamental yang berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter Muslim. Internalisasi tauhid tidak hanya bermakna pengakuan terhadap keesaan Allah SWT, tetapi juga tercermin dalam orientasi hidup yang menempatkan nilai ilahiyah sebagai pusat pengambilan keputusan moral dan sosial. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Faruqi (1982), tauhid berfungsi sebagai prinsip etis yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks Muslim kontemporer, internalisasi tauhid berimplikasi pada tumbuhnya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteguhan moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman tauhid yang kuat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada pendidikan formal, kajian ini menegaskan bahwa internalisasi tauhid juga harus berlangsung dalam ruang sosial dan budaya yang lebih luas agar nilai-nilainya benar-benar membentuk karakter Muslim secara komprehensif.

Internalisasi Iman dan Konsistensi antara Keyakinan dan Perilaku

Iman sebagai nilai inti dalam akidah Islam berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong konsistensi antara keyakinan dan perbuatan. Internalisasi iman tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan menuntut aktualisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam kajian ini ditemukan bahwa iman yang terinternalisasi secara mendalam mampu melahirkan kesadaran etis dan spiritual yang tercermin dalam amal saleh serta tanggung jawab sosial.

Temuan ini memperkuat pandangan Hassan dan Abdullah (2021) yang menegaskan bahwa internalisasi keimanan berpengaruh langsung terhadap ketahanan moral individu dalam menghadapi perubahan sosial. Akan tetapi, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa iman yang tidak diinternalisasikan secara utuh berpotensi melahirkan inkonsistensi moral, khususnya dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan godaan materialisme dan relativisme nilai.

Pemahaman Nilai Kufur sebagai Kontrol Moral

Hasil analisis menunjukkan bahwa internalisasi nilai akidah tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap konsep kufur. Kufur tidak hanya dipahami sebagai sikap penolakan teologis terhadap kebenaran, tetapi juga sebagai peringatan moral terhadap sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan. Pemahaman ini berfungsi sebagai kontrol internal agar individu Muslim tetap berada dalam koridor nilai Islam.

Suryana (2020) menyebutkan bahwa lemahnya pemahaman akidah dapat membuka ruang bagi degradasi moral dalam masyarakat modern. Sejalan dengan temuan tersebut, kajian ini menegaskan bahwa pemahaman kufur sebagai antitesis iman mendorong sikap kehati-hatian moral dan kesadaran etis dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, internalisasi nilai kufur berperan sebagai mekanisme preventif terhadap penyimpangan akidah dan perilaku menyimpang.

Internalisasi Nilai Nifaq dan Integritas Karakter Muslim

Nilai nifaq dalam akidah Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan integritas karakter Muslim kontemporer. Internalisasi pemahaman tentang nifaq menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keselarasan antara keyakinan, ucapan, dan perbuatan. Nifaq tidak hanya dipahami sebagai fenomena teologis, tetapi juga sebagai problem etis yang dapat merusak tatanan sosial apabila tidak disadari dan dihindari.

Temuan ini menguatkan pandangan Al-Attas (1993) yang menegaskan bahwa krisis moral umat Islam berakar pada hilangnya adab dan kejujuran spiritual. Dalam konteks ini, internalisasi nilai anti-nifaq berfungsi sebagai penguat karakter amanah, jujur, dan konsisten. Dengan demikian, nilai nifaq memiliki peran strategis dalam membangun karakter Muslim yang autentik dan berintegritas di tengah tantangan kehidupan modern.

Integrasi Nilai-Nilai Akidah dalam Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid, iman, kufur, dan nifaq membentuk satu kesatuan sistem nilai yang saling terintegrasi dalam pembentukan karakter Muslim. Nilai-nilai akidah tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat dalam membangun kesadaran spiritual, etika sosial, dan ketahanan moral individu.

Temuan ini melengkapi sekaligus mengisi celah penelitian terdahulu yang cenderung membahas akidah secara parsial atau normatif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akidah ke dalam kerangka pembentukan karakter, kajian ini menegaskan bahwa akidah Islam memiliki relevansi yang kuat dan kontekstual dalam menjawab tantangan kehidupan Muslim kontemporer, sebagaimana disinggung dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Al-Faruqi, 1982; Baharun, 2017; Hassan & Abdullah, 2021).

KESIMPULAN

Internalisasi akidah Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Muslim kontemporer yang beriman, beretika, dan berintegritas. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar akidah – meliputi tauhid, iman, kufur, dan nifaq – tidak hanya berfungsi sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengarahkan sikap, perilaku, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan modern. Tauhid berperan sebagai fondasi orientasi hidup yang menumbuhkan kesadaran ketuhanan, sementara iman mendorong konsistensi antara keyakinan dan perbuatan. Pemahaman terhadap kufur dan nifaq berfungsi sebagai kontrol moral yang menjaga keutuhan akidah dan integritas pribadi Muslim.

Kajian ini menegaskan bahwa lemahnya karakter Muslim kontemporer tidak terlepas dari kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan internalisasi akidah perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pembinaan sosial dan kultural. Dengan

internalisasi akidah yang kuat, umat Islam diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas tanpa kehilangan identitas, nilai moral, dan komitmen keislamannya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji internalisasi akidah Islam melalui pendekatan empiris guna memperkuat temuan konseptual dalam konteks kehidupan Muslim yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Tauhid: Its implications for thought and life*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Ghazali, A. H. M. (2002). *Ihya' 'ulum al-din* (Vols. 1-4). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Baharun, H. (2017). Penguatan nilai-nilai akidah dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231-246.
- Hassan, A., & Abdullah, M. Y. (2021). Faith internalization and moral resilience among Muslims in modern society. *Journal of Islamic Studies*, 32(1), 85-102.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, H. (2009). *Teologi Islam: Aliran-aliran, sejarah, analisa perbandingan*.
- Qardhawi, Y. (1998). *Al-iman wa al-hayah*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2019). Peran pendidikan akidah dalam pembentukan karakter siswa Muslim. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2020). Akidah Islam sebagai benteng moral masyarakat di era modern. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(2), 167-182.
- Utsaimin, M. S. (2005). *Syarh al-'aqidah al-wasitiyyah*. Riyadh: Dar al-Salam.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Jakarta: UI Press.